



Efektivitas Komunikasi Persuasif Ibu Dalam menanggulangi Kondisi Psikis Anak Pengguna Narkoba di Desa Suka Jaya Aceh Tenggara

Muridayani¹, Muhammad Habibi Siregar²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Korespondensi: muridayani0101202086@uinsu.ac.id

Info Artikel

Diterima 24
Juli 2024

Disetujui 02
Agustus 2024

Dipublikasikan 10
Agustus 2024

Keywords:
Efektivitas
Komunikasi
Persuasif; Kondisi
Psikis Anak
Pengguna Narkoba

© 2024 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Penelitian ini memfokuskan pada efektivitas komunikasi persuasif ibu dalam menanggulangi kondisi psikis anak pengguna narkoba di Desa Suka Jaya, Aceh Tenggara. Anak pengguna narkoba sering mengalami berbagai gangguan psikis seperti depresi, kecemasan, dan isolasi sosial. Peran ibu sebagai komunikator utama dalam keluarga menjadi sangat penting dalam mendukung pemulihan kondisi psikis anak-anak tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan proses melalui wawancara mendalam dengan ibu dari anak pengguna narkoba, serta observasi partisipatif di lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam mengenai komunikasi persuasif ibu terhadap anaknya yang menggunakan narkoba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan ibu, melalui pendekatan empati, dukungan emosional, dan komunikasi dua arah yang efektif, dapat berperan signifikan dalam meningkatkan kondisi psikis anak. Ibu yang mampu membangun kepercayaan dan memberikan motivasi secara terus menerus kepada anak, cenderung berhasil menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pemulihan anak.

Abstract

This study focuses on the effectiveness of mothers' persuasive communication in overcoming the psychological conditions of children who use drugs in Suka Jaya Village, Southeast Aceh. Children who use drugs often experience various psychological disorders such as depression, anxiety, and social isolation. The role of mothers as the main communicator in the family is very important in supporting the recovery of the children's psychological conditions. This study uses a qualitative approach with a descriptive analysis method. Data collection techniques are carried out through a process through in-depth interviews with mothers of children who use drugs, as well as participatory observation in the family environment. This study aims to find out and understand more deeply about mothers' persuasive communication towards their children who use drugs. The results of the study show that persuasive communication carried out by mothers, through an empathetic approach, emotional support, and effective two-way communication, can play a significant role in improving children's psychological conditions. Mothers who are able to build trust and provide continuous motivation to their children tend to succeed in creating a more conducive environment for children's recovery.

1. Pendahuluan

Badan Narkotika Nasional (BNN) menjelaskan bahwa penyalahgunaan narkoba seperti penggunaan narkoba diluar keperluan medis, tanpa pengawasan dokter, dan merupakan perbuatan melanggar hukum. Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu proses yang makin meningkat dari taraf penggunaan untuk hiburan, penggunaan situasional, penggunaan teratur, sampai pada ketergantungan atau kecanduan (Santi et al, 2019). Penyalahgunaan narkoba tidak hanya merugikan individu yang mengonsumsinya, tetapi juga berdampak negatif pada keluarga dan masyarakat. Ketergantungan pada narkoba dapat menyebabkan berbagai masalah Kesehatan, penurunan produktivitas, dan peningkatan angka kriminalitas (Purbanto & Hidayat, 2023) (Silalahi, 2020). Sehingga, BNN terus melakukan berbagai upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba, termasuk edukasi kepada masyarakat, rehabilitasi bagi pecandu, serta penegakan hukum yang tegas terhadap para pelaku penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Dengan kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai lembaga terkait, diharapkan masalah penyalahgunaan narkoba dapat ditekan dan generasi muda dapat terlindungi dari bahaya narkoba (Bunsaman & Krisnani, 2020).

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan kecemasan dan kegelisahan yang berkepanjangan, perasaan tidak peduli dengan lingkungan, penurunan konsentrasi, berkurangnya aktivitas dan kreativitas intelektual serta keputusan (Mahaputra, et al, 2022). Di sisi lain, secara ekonomis dan sosial harga narkoba sangat mahal akan banyak menguras uang, serta melakukan segala cara yang mengarah pada kejahatan demi mendapatkan narkoba (Mardin et al, 2022) (Novitasari & Rochaeti, 2021) (Iqsandri, 2022). Situasi tersebut dapat merusak masa depan pemakai, sehingga perilaku tersebut akan mempengaruhi kondisi psikologis keluarga pemakai. Sehingga, keluarga sering merasa resah, malu, marah, sedih, dan tertekan karena adanya anggota keluarga yang terlibat narkoba, yang biasanya bisa bersosialisasi dengan lingkungan, tidak ada gejala-gejala depresi, semua berubah menjadi keluarga yang tambah jauh dari masyarakat dan mengurung diri, rasa cemas berlebihan, dan gangguan pada kepribadian (Rizqa, 2021).

Kondisi psikis anak yang menjadi pengguna narkoba merupakan salah satu permasalahan serius yang memerlukan perhatian dan tindakan yang tepat. Desa Suka Jaya, yang terletak di Wilayah Aceh Tenggara, menjadi salah satu lokasi dimana kasus penggunaan narkoba semakin mengkhawatirkan. Untuk mengatasi kondisi ini, peran ibu dalam berkomunikasi secara persuasif dapat menjadi kunci dalam menanggulangi masalah ini (Adawiyah et al., 2024). menegaskan pentingnya peran ibu dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba ditingkat lokal. Mereka menyarankan bahwa” edukasi dan komunikasi persuasif yang diberikan oleh ibu kepada anak dapat menjadi fondasi yang kuat dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus penyalahgunaan narkoba”. Komunikasi persuasif yang efektif dari ibu kepada anak pengguna narkoba dapat mempengaruhi kondisi psikis anak secara positif. Dengan memahami cara berkomunikasi yang tepat, ibu dapat memberikan dukungan, pemahaman, dan motivasi yang dibutuhkan oleh anak untuk melawan ketergantungan narkoba (Gayatri et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Johnson dkk, hasil menunjukkan bahwa pesan-pesan persuasif yang disampaikan dengan cara yang bijaksana dan penuh empati oleh ibu dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian anak dalam mengatasi ketergantungan narkoba. Komunikasi yang membangun hubungan yang

baik antara ibu dan anak menjadi kunci dalam proses pemulihan. Ketika ibu mampu berkomunikasi dengan cara yang mendukung dan memotivasi, anak akan merasa lebih dihargai dan didukung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan anak untuk menghadapi tantangan dalam proses pemulihan. Dampak positif dari komunikasi persuasif ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kondisi psikis anak, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas hubungan antara ibu dan anak serta penguatan ikatan emosional yang ada di antara mereka (Johnson et al, 2016).

Efektivitas komunikasi persuasif yang dilakukan oleh ibu dalam menanggulangi kondisi psikis anak pengguna narkoba di Desa Suka Jaya, Aceh Tenggara merupakan fokus utama penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran komunikasi persuasif ibu dalam membantu anak mengatasi masalah psikis akibat penggunaan narkoba serta dampak positif yang dapat terjadi sebagai hasil dari komunikasi tersebut. Dalam proses pemulihan anak dari ketergantungan narkoba, komunikasi persuasif yang dilakukan oleh ibu memegang peranan penting. Ibu sebagai sosok yang dekat dengan anak memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan emosional dan moral yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses pemulihan. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya komunikasi persuasif dalam konteks ini, diharapkan dapat memberikan panduan dan strategi yang efektif bagi ibu dalam mendukung anak mereka yang mengalami kondisi psikis akibat penggunaan narkoba. Dengan demikian, upaya pencegahan dan penanggulangan masalah narkoba pada anak dapat dilakukan secara holistic dan berkesinambungan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*). Field research adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidik gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk laporan ilmiah. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Kusumastuti & Khoiron, 2019) (Yuliani, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Dwiastuti, 2017). Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Peneliti turun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Fokus utamanya adalah memahami strategi komunikasi yang diterapkan dan dampaknya terhadap kondisi mental dan emosional anak. Moloeng dalam (Amane et al, 2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dukungan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dimana penelitian ini yang akan dideskripsikan secara lengkap tentang memahami strategi komunikasi yang di terapkan dan dampaknya terhadap kondisi mental dan emosional anak. Lokasi penelitian ini di lakukan di Desa Suka Jaya, Kecamatan Lawe Sigala-gala, Kabupaten Aceh Tenggara. Pemilihan lokasi ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan anak-anak yang cukup signifikan.

Populasi dari penelitian ini adalah tiga keluarga yang anggota keluarganya menjadi korban anggota.

Teknik pengumpulan data melibatkan survei, observasi, dan dokumentasi. Survei dilakukan melihat kegiatan ibu-ibu di Desa Suka Jaya untuk mengukur pemahaman dan penerapan teknik komunikasi persuasif dalam menangani anak-anak mereka. Observasi dilakukan di lapangan untuk menyaksikan secara langsung interaksi antara ibu dan anak serta dinamika yang terjadi dalam proses komunikasi. Sementara itu, dokumentasi mencakup pengumpulan catatan, dan rekaman terkait kasus-kasus narkoba dan upaya penanganan yang telah dilakukan. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana komunikasi persuasif berkontribusi pada perubahan kondisi psikis anak-anak dan efektivitasnya dalam konteks lokal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif yaitu menganalisa data dengan mendeskripsikan jawaban hasil wawancara dengan responden. Analisis data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu analisis sebelum di lapangan dan analisis data selama di lapangan, penarik kesimpulan dilakukan sejak dari awal hingga akhir proses penelitian guna mempermudah peneliti untuk mendapatkan makna dari setiap data yang dikumpulkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Mengatasi anak pengguna narkoba di desa Sukajaya, Aceh Tenggara, secara persuasif bisa dilakukan dalam melalui beberapa metode berikut: 1) Edukasi keluarga: memberikan pemahaman kepada keluarga tentang bahaya narkoba dan pentingnya dukungan mereka dalam proses rehabilitas; 2) Pendekatan personal: melakukan pendekatan personal dengan anak pengguna narkoba terutama melalui ibu untuk membangun kepercayaan dan memotivasi mereka untuk berubah, maka si pengguna merasa lebih dekat lagi dengan si ibu dan menganggap si ibu menjadi best friend (teman) sehingga tidak ada keterpaksaan dan ketakutan untuk berkomunikasi; 3) Kegiatan positif: untuk melibatkan anak dalam kegiatan positif ada dua jenis yakni, secara jasmani dan Rohani (*spiritual*), yaitu: Secara jasmani: olahraga badan, seni, dll. dan diatur jadwal dalam pelaksanaannya misalnya setiap empat kali dalam seminggu hari senin, rabu, jum'at, minggu dan secara Rohani (*spiritual*): sholat, mengaji, berzikir, melantunkan sholawat, membaca yasin setiap malam jum'at Bersama. Serta Batasi dalam memegang handphone, tablet, laptop apapun yang berkaitan dengan media agar si pengguna dapat fokus untuk perubahan diri Sehingga dapat mengalihkan perhatian dari narkoba dan memberi rasa pencapaian perubahan menjadi lebih baik; dan 4) Pemberdayaan Masyarakat: mendorong partisipasi anak dalam bermasyarakat, menambah kesibukan anak misalnya ikut serta dalam kegiatan pemuda/l desa dan banyak kegiatan lainnya yang dapat diikuti agar tidak berdiam diri dan mengingat Kembali rasa ingin menggunakan narkoba. Penelitian ini tiga keluarga yang berada dalam Desa Suka Jaya, Kecamatan lawe Sigala Gala, Kabupaten Aceh Tenggara. Deskripsi keluarga korban dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Keluarga Korban Narkoba

| Nama (Inisial) | Status | Jumlah Anggota Keluarga | Yang Menjadi Korban Narkoba | Umur anak Korban Narkoba | Alamat |
|----------------|--------|-------------------------|-----------------------------|--------------------------|----------------|
| MK | Ibu | 4 | 1 | 19 | Desa Suka Jaya |
| RM | Ibu | 5 | 1 | 23 | Desa Suka Jaya |
| AM | Ibu | 5 | 1 | 20 | Desa Suka Jaya |

Table diatas dapat dilihat bahwa terdapat tiga keluarga yang anggota keluarganya menjadi korban narkoba dengan umur 19 tahun satu orang, 23 tahun satu orang, 20 tahun satu orang. Dari semua keluarga, subjek penelitian yang diambil adalah yang berstatus ibu untuk membuktikan keakuratan efektivitas komunikasi persuasif ibu dalam menanggulangi kondisi psikis anak pengguna narkoba. Keseluruhan dari subjek penelitian ini berada dalam Desa Suka Jaya, Kecamatan Lawe Sigala Gala, Kabupaten Aceh Tenggara.

Proses pelaksanaan wawancara terhadap subyek atau responden dari penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif ibu dalam menanggulangi kondisi psikis anak pengguna narkoba. Informasi atau data mengenai kondisi psikologis keluarga dan anak pengguna narkoba yang menjadi objek yang terkait dengan keefektivitasan komunikasi persuasif ibu dalam menanggulangi kondisi psikis anak pengguna narkoba. Dalam penanggulangannya tersebut di himpun dalam dua aspek informasi yaitu aspek emosional dan aspek sosial. Aspek emosional merupakan salah satu dari aspek kondisi psikologis yang berhubungan dengan respon dan perilaku. Dalam penelitian ini, penulis telah menghimpun data tentang kondisi psikologis ini terhadap tiga keluarga yang anggota keluarganya menjadi korban narkoba.

Tabel 2. Kondisi Emosional dan Kondisi Sosial hasil Wawancara dengan Keluarga Korban Narkoba di Desa Suka Jaya Kecamatan Lawe Sigala Gala

| Pertanyaan | Responden | Jawaban |
|--|-----------|---|
| Bagaimana perasaan Ibu Ketika mengetahui bahwa salah satu anggota keluarga ibu menjadi korban narkoba? | MK | Saya tidak tau mau bilang bagaimana, pokoknya sedih, kecewa ada juga, resah dengan kondisi anak seperti itu. Bercampur tidak tau mau bagaimana. |
| | RM | Takut sekali, takut dengan kondisi yang tidak mungkin sembuh dari kecanduan ini, narkoba, orang tua pasti takutlah. Apalagi kalau sampai berhubungan dengan pihak berwajib. Takut sekali. |
| | AM | Takut sekali dek, saya takut tidak bisa seperti biasa lagi, tidak sembuh takut juga di datengi polisi. |
| Apakah kegiatan keseharian Ibu menjadi terganggu dengan kondisi salah satu dari anggota keluarga menjadi korban narkoba? | MK | Pikiran sudah terganggu ya pasti pekerjaan sehari-hari juga terganggu tapi saya tetap melaksanakan kegiatan saya sehari-hari |

| | | |
|--|----|--|
| | RM | Menggagu sekali dek, karena pikiran terganggu ya pasti begitu, tapi tidak berlarut, saya fokus saja dengan kegiatan sehari-hari, habis ya mau dibuat bagaimana lagi, ya sudah, musibah |
| | AM | Pertama kali saya mengetahuinya terganggu, sangat terganggu, pikiran terganggu juga tidak enak. Tapi saya tawakkal dan sekarang saya masih tetap bekerja walaupun pikiran susah dengan kondisi keluarga seperti ini. |
| Bagaimana hubungan ibu dilingkungan setelah mereka mengetahui anak ibu menggunakan narkoba? | MK | Kalau saat pertama kali ya mereka, tetangga, agak kurang percaya dengan kejadian seperti ini, lambat laun mereka juga tahu bahwa anak saya korban narkoba. Kalau dari tetangga dan Masyarakat sini ya. kami terasa dikucilkan atau apa begitu; karena mereka tahu bahwa anak kami korban narkoba |
| | RM | Susah untuk berada dalam lingkungan ini dengan kondisi anak korban narkoba. Ada Sebagian tetangga yang menjaga jarak, buang muka, tidak mau bicara, kami tidak dianggap penting begitu. |
| | AM | Hubungan dengan lingkungan tetangga masih baik tidak ada apa sesuatu begitu. Walaupun mereka anak saya korban narkoba. |
| Apakah Masyarakat dilingkungan tempat tinggal Ibu memberikan dukungan positif untuk kesembuhan anggota keluarga Ibu? | MK | Disatu sisi, dengan kondisi inilah bahwa dari kepala desa juga, dan tokoh Masyarakat lainnya sangat memperhatikan tentang kondisi anak kami, mengajak, mencari, keluar Bersama-sama menjaga lingkungan untuk menghindari korban lainnya. Tapi kebanyakan saya banyak menerima cemoohan dari Masyarakat sekitar say aini. |
| | RM | Sebagian ada yang tidak begitu tapi kebanyakan ya. Kesembuhan tetap didukung dan kami dikasih nasehat juga, juga sama-sama menasehati dan anak tetap di ajak bicara |

| | |
|----|---|
| | ditegur seperti biasa, dibantu begitu. |
| AM | Ya, anak saya tidak apa-apa, di ajak ngobrol, di ajak kemesjid, dikasih nasehat saya piker ini dukungan positif dari Masyarakat disini. Dan Sebagian yang lain masih memaki-maki dan selalu memarahi dan selalu berpandangan negatif, dan mengata-ngatai anak saya dengan kataan kotor. |

Hasil wawancara dengan keluarga korban narkoba di Desa Suka Jaya, Kecamatan Lawe Sigala-Gala, Kabupaten Aceh Tenggara, terdapat sejumlah kondisi psikologis akibat kondisi anggota keluarga yang berada dalam pengaruh atau menjadi korban narkoba. Keluarga korban tersebut berada dalam kondisi aspek emosional dengan indikator respon dan perilakunya berada berhubungan dengan perasaan takut, perhatian, ketakutan dan gangguan.

Hasil observasi terhadap kondisi psikologis keluarga dan anak pengguna narkoba dalam segi emosional menunjukkan: 1) Takut dan Kecewa, Keluarga korban narkoba menunjukkan sikap takut dan kecewa. Rasa takut dan kecewa ini juga terafiliasi dengan hubungan anak korban narkoba terhadap lingkungan tempat tinggal dan kelanjutan pendidikannya; 2) Pikiran terganggu, Pekerjaan keseharian korban narkoba terganggu dengan lebih banyak diam diri dirumah menghindari cemoohan dan persepsi tidak baik dari masyarakat lingkungan tempat tinggal. Sedangkan dari aspek sosial dapat dikatakan bahwa keluarga korban narkoba masih sangat terbebani dengan kondisi keluarga mereka. Terdapat faktor pemicu dari kondisi psikologis keluarga narkoba bahwa cemoohan, pemberian kata-kata negatif, makian, dan pengucilan menjadi alasan yang paling utama bagi keluarga untuk mampu kembali bersosialisasi dengan masyarakat yang baik. Disamping itu juga, baik keluarga MK, RM, dan AM masih terus memberikan pengawasan atas pergaulan anak mereka didalam lingkungan tempat tinggal.

Hasil dari observasi penelitian menunjukkan pada kondisi keluarga dan anak pengguna narkoba mendapatkan kondisi sosial seperti: 1) Cemoohan, Penerimaan ucapan negatif dari masyarakat sering terjadi ketika keluarga dan anak pengguna narkoba keluar rumah ketika bersosialisasi dengan lingkungan tempat tinggal mereka; 2) Menjaga jarak, Hubungan dengan lingkungan masyarakat menjadi renggang dengan kebanyakan dari masyarakat lebih memilih untuk berbicara yang penting-penting saja; 3) Dukungan negatif, Masyarakat lingkungan lebih memilih untuk menghujat pelaku narkoba daripada memberikan dorongan kesembuhan dan pemberian nasehat walaupun kecil tetapi masyarakat sudah memberikan dukungan positif serta perhatian dan nasehat; 4) Pengucilan anggota keluarga korban narkoba, Orang tua terbebani dengan kondisi anak yang harus menghabiskan waktu keseharian dirumah walaupun terkadang diberikan izin untuk keluar lingkungan tempat tinggal. Maka hasil wawancara dengan keluarga mengungkapkan kondisi psikologis yang kompleks dan penuh tekanan. Keluarga yang terlibat sering merasa terisolasi dan cemas karena stigma cemoohan yang mereka terima dari masyarakat. Mereka seringkali menjadi sasaran kata-kata negatif yang menimbulkan rasa takut dan resah diantara anggota masyarakat.

Anak yang menggunakan narkoba juga mengalami tekanan kondisi psikologis yang besar. Mereka mungkin merasa terjebak dalam lingkaran masalah dan ketidakpastian tentang masa depan mereka. Rasa bersalah, rendah diri, dan perasaan tidak berharga sering kali melanda mereka karena stigma yang melekat pada pengguna narkoba (Zailan & Mohamad, 2023).

Keluarga korban sering kali menjadi target cemoohan dan kata-kata negatif dari masyarakat. Mereka mungkin dapat menghadapi tekanan sosial dan pengecualian dari lingkungan sekitar mereka. Hal ini dapat membuat mereka merasa malu dan tidak nyaman, sehingga sulit untuk mencari dukungan dan bantuan. Stigma dan cemoohan dari masyarakat dapat menimbulkan rasa takut dan resah pada kondisi anak pengguna narkoba. Dia mungkin merasa terancam dan tidak aman, tidak hanya secara fisik tetapi juga secara emosional. Hal ini dapat menghambat proses pemulihan dan mengurangi efektivitas upaya rehabilitasi. Dalam konteks ini, peran seorang ibu dalam komunikasi persuasif menjadi semakin penting. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, seorang ibu dapat membantu dan mengatasi rasa takut dan resah yang dirasakan oleh anaknya. Melalui komunikasi yang penuh kasih sayang dan pengertian, ibu dapat membantu mengurangi stigma dan meningkatkan kepercayaan diri keluarga korban. Dengan demikian, komunikasi persuasif oleh ibu dalam menanggulangi kondisi psikis anak pengguna narkoba di Desa Suka Jaya, Aceh Tenggara tidak hanya mempengaruhi anak yang terlibat langsung, tetapi juga keluarga korban yang terkena dampak dari stigma dan cemoohan masyarakat. Dengan memperkuat dukungan dan mengurangi rasa takut dan resah, komunikasi persuasif dapat menjadi alat yang kuat dalam proses rehabilitasi dan pemulihan.

3.2 Pembahasan

Bentuk komunikasi persuasif yang diberikan ibu yaitu: 1) Memberikan nasihat dan motivasi secara lembut kepada anak pengguna narkoba. Juga ibu di desa suka jaya menerapkan pendekatan yang penuh kasih sayang dan tidak menghakimi ketika memberikan nasihat kepada anak-anak mereka yang sudah menggunakan narkoba. Mereka mula-mula menyampaikan nasihat dengan cara yang lembut setelah itu mereka menyampaikan secara bijaksana, sehingga anak-anak lebih terbuka dan mau mendengarkan; 2) Menjalin kedekatan emosional melalui komunikasi yang intens, ibu berusaha meluangkan waktu untuk berbincang secara terbuka dengan anak-anak mereka yang terlibat penyalahgunaan narkoba. Komunikasi yang intens dan terbuka ini membantu menjalin ikatan emosional yang kuat antara ibu dan anak, sehingga anak merasa diperhatikan dan didukung; 3) Memberikan contoh dan teladan yang baik, selain memberikan nasihat ibu-ibu di Desa Suka Jaya juga berusaha memberikan teladan perilaku dan gaya hidup yang sehat bagi anak-anak mereka. Mereka menunjukkan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjauhi pergaulan yang negatif, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif, dan menjaga kesehatan mental dan fisik (Adawiyah et al., 2024) Dalam penelitian ini, penulis sudah mewawancarai dan bertemu langsung dengan keluarga yang anaknya menjadi korban narkoba. Subjek dari penelitian ini dideskripsikan dengan inisial dalam hasil wawancara dan ini untuk meyakinkan bahwa identitas dari subjek dirahasiakan untuk memungkinkan pengungkapan dan penggambaran dari kondisi keluarga lebih terbuka dan tidak terpaksa.

Keefektifan komunikasi ibu dalam menanggulangi kondisi psikis anak pengguna narkoba di Desa Suka Jaya, Aceh Tenggara merupakan topik kompleks. Pertama-tama, perlu dicatat bahwa komunikasi persuasif oleh ibu adalah elemen kunci dalam upaya membantu anak-anak yang terlibat dalam penggunaan narkoba. Berikut adalah beberapa point penting yang dapat dibahas untuk mengevaluasi keefektifan pendekatan ini: 1) Keterlibatan emosi: komunikasi persuasif yang dilakukan oleh seorang ibu cenderung memiliki keterlibatan emosional yang kuat. Ini bisa menjadi kekuatan besar karena anak-anak cenderung lebih responsif terhadap pesan-pesan yang disampaikan dengan kasih sayang dan perhatian; 2) Kesesuaian budaya: kehadiran seorang ibu dalam komunikasi persuasif juga dapat meningkatkan kesesuaian budaya. Di daerah seperti Aceh Tenggara, dimana nilai-nilai keluarga dan tradisi sangat dihormati, peran seorang ibu dalam menanggulangi masalah psikis anak-anak bisa sangat penting; 3) Pengaruh model peran: ibu sebagai figur yang dicontohkan dalam keluarga dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anak-anak. Melalui komunikasi persuasif yang baik, seorang ibu dapat menjadi model peran yang positif, memperkuat nilai-nilai dan perilaku yang diinginkan; 4) Pemahaman yang mendalam: sebagai sosok yang biasanya lebih dekat secara emosional dengan anak-anaknya seorang ibu mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah psikis yang dihadapi anaknya. Ini memungkinkannya menyampaikan pesan dengan cara yang lebih relevan dan memahami kebutuhan serta kekhawatiran anak; 5) Komunikasi terbuka: keterbukaan dalam komunikasi adalah kunci untuk membangun hubungan yang kuat antara ibu dan anak. Dengan mendukung komunikasi terbuka, seorang ibu dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk merasa nyaman berbicara tentang masalah yang mereka hadapi, termasuk penggunaan narkoba; 6) Pemberdayaan anak: seorang ibu yang menggunakan pendekatan persuasif dapat memperkuat rasa memiliki anak dalam proses pemulihan. Dengan membangun kepercayaan dan memberikan dukungan, seorang ibu dapat membantu anak untuk merasa berdaya dalam mengatasi masalah psikis yang mereka hadapi; 7) Kesenimbangan dukungan: komunikasi persuasif yang dilakukan seorang ibu tidak hanya penting dalam situasi tertentu, tetapi juga dalam jangka panjang. Dukungan berkelanjutan dan komunikasi terbuka yang dipertahankan oleh ibu dapat membantu anak untuk tetap berada dalam jalur pemulihan.

Kesimpulannya bahwa komunikasi persuasif oleh ibu memainkan peran yang sangat penting dalam menanggulangi kondisi psikis anak pengguna narkoba di Desa Suka Jaya, Aceh Tenggara. Dengan keterlibatan emosional kesesuaian budaya pengaruh model peran, pemahaman yang mendalam, komunikasi terbuka, pemberdayaan anak, dan kesinambungan dukungan, ibu dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam upaya rehabilitasi anak dari penggunaan narkoba. Maka komunikasi persuasif ibu dapat sangat efektif jika dilakukan dengan cara yang tepat dan didukung oleh elemen-elemen di atas.

4. Kesimpulan

Penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menyoroti peran penting komunikasi persuasif yang dilakukan oleh ibu dalam mengatasi masalah psikis anak pengguna narkoba di Desa Suka Jaya, Aceh Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif yang signifikan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku anak terkait penggunaan narkoba. Melalui pendekatan yang terstruktur, ibu mampu membangun hubungan emosional yang

kuat dengan anak-anak mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih terbuka terhadap saran dan arah yang diberikan. Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh ibu tidak hanya berfokus pencegahan konsumsi narkoba, tetapi juga pada pemulihan kondisi psikis anak yang telah terpengaruh oleh penggunaan narkoba. Dengan demikian, efektivitas komunikasi persuasif ibu bukan hanya berdampak pada penolakan penggunaan narkoba, tetapi juga pembentukan pola pikir yang lebih positif dan pemulihan kesejahteraan psikis anak. Hal ini menegaskan pentingnya peran ibu sebagai agen perubahan utama dalam menanggulangi masalah di tingkat masyarakat, terutama di lingkungan pedesaan seperti Desa Suka Jaya, Aceh Tenggara.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, A., Fahmi Irfani, & Yono. (2024). Komunikasi Persuasif Ibu Kepada Anak dalam Menanamkan Perilaku Ibadah Sholat: Studi Kasus Desa Tonjong Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), 971–983. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.731>
- Amane, A. P. O., Kertati, I., Hastuti, D., Shodiq, L. J., & Ridho'i, M. (2023). Metode Penelitian Kualitatif: Perspektif bidang ilmu Sosial. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran orangtua dalam pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 221.
- Dwiastuti, R. (2017). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian: Dilengkapi Pengenalan Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Kuantitatif-kualitatif*. Universitas Brawijaya Press.
- Gayatri, S., Segara, I. N. Y., & Yuliani, N. M. (2020). Efektivitas Komunikasi Persuasif dalam Siaran Puja Tri Sandhya TVRI Bali terhadap Minat Sembahyang Siswa SMA Negeri 1 Gianyar. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 14(2), 8. <https://doi.org/10.25078/wd.v14i2.1222>
- Hasanah, U., Arista, I., & Silitonga, M. (2020). Komunikasi Dalam Keluarga dan Asertifitas Remaja Penyalahguna Narkoba. *Sosio Konsepsia*, 10(1), 74–83. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.1971>
- Iqsandri, R. (2022). Penegakan Hukum terhadap Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika dan Psikotropika. *ANDREW Law Journal*, 1(1), 22-28.
- Johnson, L., Becker, S. A., Cummins, M., Estrada, V., Freeman, A., & Hall, C. (2016). *NMC horizon report: 2016 higher education edition* (pp. 1-50). The New Media Consortium.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mahaputra, I. B. G. B., Dewi, A. A. S. L., & Suryani, L. P. (2022). Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika. *Jurnal Analogi Hukum*, 4(3), 311-315.
- Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo

- Utara. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9-15.
- Novitasari, N., & Rochaeti, N. (2021). Proses Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Yang Dilakukan Oleh Anak. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(1), 96-108.
- Nuryati, A. E., Herawati, J., & Septyarini, E. (2022). Pengaruh komunikasi persuasif, kompetensi, dan kepemimpinan terhadap motivasi. *Kinerja*, 19(1), 102–111. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10802>
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1-13.
- Rizqa, W. (2021). *Kondisi Psikologis Keluarga Korban Narkoba (Studi Kasus di Desa Suka Jaya Kecamatan Lawe Sigala gala Aceh Tenggara)*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16599/>
- Santi, G. A. N., Yuliantini, N. P. R., & Mangku, D. G. S. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 2(3), 216-226.
- Silalahi, D. H. (2020). *Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika*. Penerbit EnamMedia.
- Suryana, A. (2019). Konsep-konsep Dasar Komunikasi Persuasif. *Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif*, 1–51.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.
- Zailan, N. Z., & Mohamad, I. (2023). Satu Kajian Kes: Mengenalpasti Kesan Komunikasi Ibu Bapa Dengan Anak-Anak Ketika Di Rumah Case Study : Identify the effects of parents' communication with children at home. *Jurnal Pendidikan Awal Kanak-Kanak Kebangsaan*, 12(1), 2023–2092. <https://ejournal.upsi.edu.my/journal/JPAKK>